



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM JUMAT BERSERI (BERSIH, SEHAT, RELIGI) DI SMAN 1 KOTA MALANG

Ghozy¹, Anwar Sa'dullah², Dwi Maryono³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122201011080@unisma.ac.id, 2anwars@unisma.ac.id,

3dwimariyono@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by the importance of character education in addressing the various challenges of student development in the era of globalization. As an effort to strengthen character, SMAN 1 Kota Malang developed the Friday Berseri (Clean, Healthy, Religious) Program, implemented through Clean Friday, Healthy Friday, and Religious Friday activities. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of this program in shaping student character. The research used a qualitative approach with a case study. Data were obtained through interviews, observations, and documentation involving the principal, vice principal, teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with validity tests using source and technique triangulation. The results show that program planning was carried out through an early-semester meeting involving the entire school community. Program implementation was carried out routinely through environmental cleanliness activities, group exercise, and religious activities. Evaluation was conducted through observation of student behavior, attendance monitoring, and direct supervision by teachers and school management. The Friday Berseri Program has been proven to have a positive impact on developing religious character, discipline, responsibility, environmental awareness, cooperation, and a healthy lifestyle. Thus, the Friday Series Program is an effective habit-building program in supporting the implementation of character education in schools.

Keywords: *Character Education, Program Implementation, Friday Serenity, Cleanliness, Religious Health, Student Character Building.*

A. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan peserta didik di era globalisasi, seperti menurunnya kepedulian terhadap lingkungan, rendahnya kedisiplinan, kurangnya kesadaran hidup sehat, serta melemahnya perilaku religius siswa. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan

akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial, budaya, dan agama.

Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi yang semakin pesat, sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan dalam membentuk karakter peserta didik, seperti menurunnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, rendahnya kedisiplinan, kurangnya kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat, serta melemahnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu diimplementasikan secara nyata melalui berbagai program pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Malang adalah melaksanakan Program Jumat Berseri (Bersih, Sehat, Religi), yang menjadi bagian dari budaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui kegiatan Jumat Bersih, Jumat Sehat, dan Jumat Religi.

Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, hidup sehat, kerja sama, serta religiusitas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendidikan karakter melalui Program Jumat Berseri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Malang, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi pendidikan karakter siswa melalui Program Jumat Berseri sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian berfokus pada satu lokasi, yaitu SMAN 1 Kota Malang, serta mendalami fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan program tersebut. Peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian sehingga kehadirannya di lokasi penelitian sangat diperlukan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kota Malang yang beralamat di Jalan Tugu No. 1, Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk memperoleh temuan penelitian yang valid dan mendalam.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter siswa melalui Program Jumat Berseri (Bersih, Sehat, Religi) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Malang telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, program ini dilaksanakan setiap hari Jumat melalui berbagai kegiatan yang mencakup kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, kegiatan olahraga untuk membiasakan pola hidup sehat, serta kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan kultum.

1. Perencanaan Program Jumat Berseri di SMAN 1 Kota Malang

a. Perencanaan Program melalui Rapat Awal Semester

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Jumat Berseri di SMAN 1 Kota Malang dilaksanakan melalui rapat awal semester yang melibatkan berbagai unsur sekolah, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta pihak manajemen sekolah lainnya. Rapat ini berfungsi sebagai forum koordinasi utama dalam merumuskan arah, tujuan, serta strategi pelaksanaan program selama satu semester ke depan sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan secara terarah dan terorganisir. Dalam proses perencanaan tersebut, sekolah tidak hanya berfokus pada penentuan jadwal kegiatan semata, tetapi juga melakukan penyusunan yang lebih komprehensif, meliputi perumusan tujuan program yang berkaitan dengan penguatan karakter siswa, penentuan bentuk-bentuk kegiatan seperti Jumat Bersih, Jumat Sehat, dan Jumat Religi, pembagian tugas dan tanggung jawab setiap unsur sekolah, serta penentuan strategi pelaksanaan agar program dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Selain itu, perencanaan Program Jumat Berseri juga disusun dengan mempertimbangkan kalender akademik sekolah. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan program tidak mengganggu proses pembelajaran utama, tetapi justru dapat terintegrasi dengan kegiatan sekolah lainnya. Dengan demikian, program dapat berjalan secara seimbang antara kegiatan akademik dan pembentukan karakter siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif, sistematis, dan terstruktur.

Keterlibatan seluruh unsur sekolah mencerminkan adanya komitmen bersama bahwa Program Jumat Berseri bukan hanya program tambahan, melainkan bagian dari upaya sistematis sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. Hal ini juga menunjukkan adanya kesadaran kolektif bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada sinergi seluruh warga sekolah, bukan hanya tanggung jawab guru tertentu (Jalil, 2016). Temuan tersebut sejalan dengan teori Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Udin dkk., 2024). Dalam konteks ini, rapat awal semester menjadi instrumen penting dalam mengarahkan pelaksanaan program agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, temuan ini juga memperkuat konsep pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma yang menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dirancang secara terpadu, terstruktur, dan melibatkan seluruh komponen sekolah secara aktif (Wahyuni, 2021). Dengan demikian, perencanaan Program Jumat Berseri di SMAN 1 Kota Malang dapat dipahami sebagai bentuk implementasi nyata dari upaya sekolah dalam membangun budaya pendidikan karakter yang menyeluruh dan berkelanjutan.

b. Penetapan Tiga Kegiatan Utama Program Jumat Berseri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter siswa melalui Program Jumat Berseri (Bersih, Sehat, Religi) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Malang telah dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa yang diperkuat melalui hasil observasi serta dokumentasi, Program Jumat Berseri dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat melalui serangkaian kegiatan yang meliputi kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, kegiatan olahraga bersama sebagai upaya membiasakan pola hidup sehat, serta kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan penyampaian kultum. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dirancang sebagai bentuk pembiasaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui pengalaman secara langsung dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan program didukung oleh komitmen kepala sekolah, keterlibatan guru sebagai pembimbing, serta partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan yang telah dijadwalkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti setiap kegiatan dengan penuh tanggung jawab dan bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan, menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi program tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan rutin, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten sehingga nilai-nilai karakter dapat tumbuh dalam diri siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai moral yang meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius, mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalisme. Dengan demikian, Program Jumat Berseri menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan secara nyata melalui kegiatan pembiasaan sehingga mampu mendukung terbentuknya karakter positif pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Malang.

c. Perencanaan Berbasis Pemetaan Potensi Siswa

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan Program Jumat Berseri di SMAN 1 Kota Malang tidak hanya berfokus pada aspek administratif semata, seperti penyusunan jadwal dan pembagian tugas, tetapi juga memperhatikan aspek pedagogis yang berkaitan dengan potensi dan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, guru melakukan observasi awal secara langsung untuk memetakan kemampuan siswa, khususnya dalam bidang keagamaan seperti kemampuan berceramah (kultum) dan membaca Al-Qur'an. Proses pemetaan potensi ini dilakukan sebagai langkah strategis agar keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berperan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan materi diberikan kesempatan untuk menjadi penceramah dalam kegiatan kultum, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik diberikan peran dalam kegiatan tilawah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Program Jumat Berseri tidak hanya dirancang sebagai kegiatan rutinitas sekolah, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri peserta didik. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dilatih untuk berpartisipasi, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta keterampilan sosial dan keagamaan yang dimiliki (Rosfiani et al., 2025).

Dengan demikian, perencanaan program ini mencerminkan adanya upaya sekolah dalam mengintegrasikan pembentukan karakter dengan pengembangan potensi siswa secara simultan. Hal ini sejalan dengan teori Oemar Hamalik yang menegaskan bahwa perencanaan pendidikan harus memperhatikan kebutuhan, kemampuan, serta perkembangan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Zahra dkk., 2024). Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh konsep pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pengembangan karakter tidak hanya berorientasi pada pembentukan sikap, tetapi juga pada pengembangan potensi diri melalui pengalaman belajar langsung yang bermakna dalam kegiatan sekolah (Marisa & Muliati, 2021).

2. Pelaksanaan Program Jumat Berseri di SMAN 1 Kota Malang

a. Implementasi Kegiatan Jumat Bersih, Jumat Sehat, dan Jumat Religi

Pelaksanaan Program Jumat Berseri di SMA Negeri 1 Kota Malang diwujudkan melalui tiga kegiatan utama, yaitu Jumat Bersih, Jumat Sehat, dan Jumat Religi, yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dan menjadi salah satu program pembiasaan yang telah terintegrasi dalam budaya sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketiga kegiatan tersebut tidak dilaksanakan secara terpisah, melainkan saling melengkapi sebagai satu kesatuan program yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pengalaman nyata. Program ini dirancang agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga siswa, terlibat aktif dalam pelaksanaan program sehingga tercipta suasana sekolah yang mendukung terbentuknya budaya positif.

Kegiatan Jumat Bersih dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa dalam aktivitas membersihkan lingkungan sekolah, seperti ruang kelas, halaman, taman, tempat ibadah, koridor, serta area lain yang menjadi tanggung jawab masing-masing kelas. Berdasarkan hasil observasi, siswa melaksanakan kegiatan tersebut secara bergotong royong dengan pembagian tugas yang telah ditentukan oleh wali kelas maupun guru pendamping. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan, bekerja sama dengan teman, serta bertanggung jawab terhadap kebersihan fasilitas sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, tetapi juga menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab bersama.

Kebiasaan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peduli lingkungan, disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong yang nantinya dapat diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di masyarakat. Selain kegiatan kebersihan, Program Jumat Berseri juga diwujudkan melalui pelaksanaan Jumat Sehat. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini dilaksanakan melalui senam bersama, olahraga ringan, maupun aktivitas fisik lainnya yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pelaksanaan Jumat Sehat bertujuan untuk membangun kebiasaan hidup sehat sekaligus meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan penuh antusias, tertib, dan disiplin sesuai arahan guru. Kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara positif dengan teman maupun guru di luar proses pembelajaran di kelas sehingga mampu mempererat hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa kebiasaan berolahraga secara rutin tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik siswa, tetapi juga membantu meningkatkan semangat belajar, konsentrasi, serta membentuk sikap disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Dengan demikian, Jumat Sehat tidak hanya berorientasi pada aspek kesehatan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku hidup sehat dan aktif. Sementara itu, Jumat Religi menjadi bagian penting dalam Program Jumat Berseri yang berfokus pada penguatan nilai-nilai spiritual dan religius siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai aktivitas keagamaan, seperti istighosah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kultum, doa bersama, serta kegiatan keagamaan lainnya yang disesuaikan dengan program sekolah.

Melalui kegiatan tersebut, siswa dibimbing untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus membiasakan diri dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain memperkuat aspek spiritual, kegiatan kultum juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, menyampaikan pesan-pesan keagamaan, serta meningkatkan rasa percaya diri. Berdasarkan hasil dokumentasi, pelaksanaan Jumat Religi dilakukan secara terjadwal dengan melibatkan guru agama dan pengurus organisasi siswa sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan ketiga kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program Jumat Berseri tidak hanya menjadi agenda rutin sekolah, tetapi juga merupakan strategi pendidikan karakter.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sekolah memberikan perhatian yang seimbang antara pencapaian akademik dengan pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, gotong royong, hidup sehat, religius, percaya diri, serta kepedulian sosial ditanamkan melalui pengalaman langsung sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadikan siswa tidak hanya mengetahui pentingnya nilai-nilai karakter, tetapi juga terbiasa mengamalkannya dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diwujudkan melalui pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya melalui pembelajaran teoritis di dalam kelas.

Menurut Lickona, pembentukan karakter yang efektif mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai yang baik, tetapi juga memiliki kesadaran untuk mencintai serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai tersebut (Nur & Suyatno, 2021). Selain itu, temuan penelitian ini juga didukung oleh pendapat Putra dan Sakti (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, terencana, dan konsisten akan memperkuat proses internalisasi nilai dalam diri peserta didik. Dengan demikian, Program Jumat Berseri di SMA Negeri 1 Kota Malang menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui pembiasaan nyata sehingga mampu mendukung terbentuknya karakter positif siswa secara berkelanjutan.

b. Keterlibatan Guru, Siswa, dan Alumni dalam Pelaksanaan Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Jumat Berseri di SMA Negeri 1 Kota Malang melibatkan berbagai pihak, yaitu guru, siswa, dan alumni sekolah yang saling bekerja sama dalam mendukung keberlangsungan program. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru memiliki peran sebagai pembimbing, pengarah, fasilitator, sekaligus teladan dalam setiap rangkaian kegiatan. Guru tidak hanya bertugas menyusun dan mengoordinasikan pelaksanaan program, tetapi juga memberikan arahan, motivasi, pendampingan, serta pengawasan agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian melalui keterlibatan langsung dalam setiap kegiatan sehingga menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah.

Sementara itu, siswa berperan sebagai pelaksana utama Program Jumat Berseri. Berdasarkan hasil penelitian, siswa tidak hanya mengikuti kegiatan yang telah dirancang oleh sekolah, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengambil peran aktif sebagai petugas kultum, pembaca ayat suci Al-Qur'an, pemimpin doa, maupun koordinator dalam kegiatan kebersihan dan kesehatan. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, disiplin, serta rasa percaya diri. Di sisi lain, alumni sekolah juga memberikan kontribusi dalam pelaksanaan program melalui pemberian motivasi, berbagi pengalaman, serta menjadi teladan bagi siswa mengenai pentingnya menjaga karakter positif selama menempuh pendidikan maupun setelah lulus dari sekolah. Kehadiran alumni memberikan inspirasi kepada siswa untuk terus mengembangkan sikap religius, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki kepedulian sosial sebagai bagian dari karakter yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

Sinergi antara guru, siswa, dan alumni menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Jumat Berseri tidak hanya menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang positif. Keterlibatan seluruh elemen tersebut menjadikan proses pendidikan karakter berlangsung secara berkesinambungan melalui pembiasaan, keteladanan, dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya keteladanan dalam pendidikan melalui konsep "Ing Ngarso Sung Tulodo", yaitu seorang pendidik harus mampu menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik dalam bersikap maupun berperilaku sehingga nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara efektif (Musanna, 2017). Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Wahidin (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dibangun melalui budaya sekolah yang melibatkan seluruh elemen sekolah secara aktif.

c. Partisipasi Siswa dan Peran Manajemen Sekolah

Pelaksanaan program juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, khususnya dalam kegiatan kultum pada Jumat Religi. Siswa dapat tampil berdasarkan rekomendasi guru maupun inisiatif pribadi. Wali kelas berperan sebagai pembimbing dan pendamping, sedangkan pihak manajemen sekolah bertugas melakukan pengawasan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan program. Hal ini menunjukkan adanya sistem manajemen yang terstruktur dalam pelaksanaan program.

Temuan ini sesuai dengan teori Paulo Freire yang menekankan bahwa peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar mampu mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab (Rosyad, 2019). Selain itu, keberhasilan program juga sangat dipengaruhi oleh fungsi manajemen berupa pengawasan dan koordinasi yang baik (Hubi & Suryadi, 2024).

3. Evaluasi Program Jumat Berseri di SMAN 1 Kota Malang

a. Evaluasi melalui Pengamatan Perilaku Siswa

Evaluasi Program Jumat Berseri di SMAN 1 Kota Malang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Proses evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir pelaksanaan kegiatan, tetapi lebih menitikberatkan pada perkembangan karakter siswa yang terbentuk dari keterlibatan mereka dalam setiap rangkaian kegiatan program. Dalam pelaksanaannya, guru secara aktif melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek perilaku siswa, seperti tingkat kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan, serta perkembangan sikap religius dalam kegiatan keagamaan.

Evaluasi yang dilakukan bersifat non-formal dan lebih menekankan pada perubahan perilaku nyata dibandingkan dengan penilaian administratif semata. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program (Faiz dkk., 2022). Dalam konteks ini, perubahan sikap dan perilaku siswa menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas Program Jumat Berseri dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Monitoring melalui Presensi dan Pengawasan Guru

Monitoring program dilakukan melalui presensi kehadiran siswa serta pengawasan langsung oleh guru selama kegiatan berlangsung. Presensi digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa, sedangkan pengawasan bertujuan memastikan keterlibatan siswa dalam kegiatan berjalan dengan baik dan tertib. Temuan ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang menegaskan bahwa pengawasan merupakan fungsi penting untuk memastikan pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (A'yun, 2018).

c. Kendala dan Dampak Program

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan program umumnya bersifat teknis, seperti keterlambatan siswa dalam mengikuti kegiatan. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pembinaan dan arahan dari guru. Meskipun terdapat kendala, Program Jumat Berseri memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kepedulian lingkungan, tanggung jawab, serta penguatan nilai religius. Temuan ini sesuai dengan teori pembiasaan yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten (Siswanto dkk, 2021). Dengan demikian, Program Jumat Berseri terbukti efektif sebagai sarana pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Jumat Berseri (Bersih, Sehat, Religi) di SMAN 1 Kota Malang merupakan upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah yang terencana dan berkelanjutan. Pada aspek perencanaan, program dilaksanakan melalui rapat awal semester yang melibatkan seluruh warga sekolah serta pemetaan potensi siswa untuk mendukung keterlibatan yang sesuai kemampuan. Pada aspek pelaksanaan, program diwujudkan melalui kegiatan rutin Jumat Bersih, Jumat Sehat, dan Jumat Religi yang melibatkan guru, siswa, dan alumni sebagai bentuk pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, hidup sehat, dan religius. Pada aspek evaluasi, program dilakukan melalui pengamatan perilaku siswa, monitoring kehadiran, serta pengawasan guru dan manajemen sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, Program Jumat Berseri efektif dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui pembiasaan nilai-nilai positif secara konsisten.

Daftar Rujukan

- A'yun, Q. (2018). Peran Sentral Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan Islam. *Vicratina*, 3, 133–145.
- Musanna, A. (2017). Rasionalitas Relativitas Praktis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 117–133.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

- Nur, P. S., & Suyatno. (2021). *Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar*. 7(2), 395–407.
- Putra, A., & Sakti, J. (2025). *Penguatan Nilai-Nilai Peduli Sosial Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Program Filantropis Cilik*. 3(1), 9–23.
- Rosyad, R. A. (2019). Pelaksanaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Pada Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 43–55.
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.V5i1.2627>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif)*. Alfabeta.
- Udin, A., Sonia, D., Khairi, R., & Hamidah, W. (2024). *Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan Di Smkn 9 Muaro Jambi*. 14(April), 195–199. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.V14i1.622>
- Wahidin, U. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Remaja Oleh: Unang Wahidin*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 200.
- Zahraa, F. El, Gifari, M. K., Kusmana, N., Sopyan, R. A., Atmaka, E. W., Langtang, D., Mellu, R. N. K., & Mulyani, L. D. (2024). *Perencanaan Pendidikan Konsep Dan Langkah Strategis* (1 Ed.).
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>
- Rosfiani, O., Sukmana, B., Andri, E., Sukma, D., & Saidah, M. (2025). Tantangan Dan Solusi Guru Pai Dalam Mengintegrasikan Nilai- Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Era Digital Okta. *Manjerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 10–17.